

PENGARUH DUKUNGAN MANAJEMEN PUNCAK, KECANGGIHAN TEKNOLOGI INFORMASI, KUALITAS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DAN KINERJA INDIVIDUAL TERHADAP EFEKTIFITAS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI (Studi Pada Hotel Berbintang Tiga dan Empat Di Provinsi Banten)

Intan Pratiwi

PT Tunas Ridean Tbk.

intan.pra81@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the Influence of Accounting Information System Top Management Support, Quality, Information Technology Sophistication And Individual Performance On The Effectiveness of Accounting Information Systems Hotel Three and Four Star In Banten. The analysis technique used is multiple linear regression analysis technique. Number of samples used 38 responden, with non probability sampling purposive method. Data collection was done through interviews and questionnaires. Based on the results of the analysis found the Top management support have a positive and significant impact on the effectiveness of Accounting Information system, quality of accounting information systems have a positive and significant impact on the effectiveness of accounting information systems, information technology sophistication has a positive and significant effect on the effectiveness of accounting information systems and individual performance have a positive and significant impact on the effectiveness of accounting information systems. The population used in this study are employees of accounting and finance department in three and four star hotels in the Banten region

Keywords : Top management Support, accounting information system, information technology sophistication, individual performance

PENDAHULUAN

Persaingan bisnis yang kian ketat, di tengah merebaknya globalisasi dalam menghadapi era informasi dan teknologi, membuat para pelaku bisnis harus mengadaptasi teknologi dan informasi sebagai bagian dari proses bisnis, yang diharapkan mampu mengoptimalkan potensi sumber daya mereka khususnya pada kinerja perusahaan. Konsumen menuntut akan kemudahan, waktu yang singkat dan ketepatan dalam era informasi. Era informasi dan teknologi telah mengubah fokus bisnis konvensional menjadi bisnis berbasis teknologi online. Sebagai akibat dari era informasi, tidak dipungkiri perkembangan ini turut serta merubah penerapan teknologi dalam sebuah perusahaan, khususnya pada pemrosesan data.

Dampak perkembangan Teknologi informasi ini, semula agar dapat memberikan kemudahan bagi para karyawan perusahaan dalam hal pengolahan data. Namun, pada prosesnya tidak hanya terbatas pada pengolahan data melainkan pada hampir semua aktivitas operasional perusahaan telah menggunakan aplikasi dan otomatisasi teknologi informasi, termasuk pada sistem informasi akuntansi. Teknologi informasi yang telah diadopsi oleh perusahaan hendaknya dapat dioptimalkan oleh pengguna dengan pemanfaatan teknologi informasi secara maksimal. DeLone *et al*, (1992) dalam Dwitrayani *et al*, (2017) menyatakan tujuan dari dilakukannya penelitian pada bidang teknologi informasi dalam penggunaan akhir dapat dengan mudah dan efektif dalam menggunakan teknologi informasi. Teknologi informasi telah memungkinkan manusia memperoleh informasi dengan data langsung dari sumbernya, dalam tempo singkat dan dengan biaya minimal, meskipun berjarak.

Keuntungan utama dari penggunaan optimal Sistem Informasi Akuntansi dalam suatu organisasi adalah adaptasi yang lebih baik terhadap lingkungan yang berubah, manajemen transaksi yang lebih baik dan tingkat daya saing yang tinggi. Sistem informasi dapat dikatakan efektif jika sistem mampu menghasilkan informasi yang dapat diterima dan mampu memenuhi harapan informasi secara tepat waktu (*timely*), akurat (*accurate*), dan dapat dipercaya (*reliable*) (Widjajanto, 2001).

Penelitian ini mengadopsi model penelitian Handoko *et al* tahun 2017, yaitu bahwa efektifitas sistem informasi akuntansi dipengaruhi oleh penggunaan variabel kecanggihan teknologi informasi, kualitas sistem informasi akuntansi, kinerja individual, dan menggabungkan variabel dukungan manajemen puncak pada kaitannya dengan Efektifitas Sistem Informasi Akuntansi yang diadopsi dari penelitian Pardani (2017) dengan memilih Hotel bintang tiga sebagai lokasi penelitian. Penggabungan ini diharapkan dapat lebih menjelaskan pemahaman mengenai faktor yang mempengaruhi efektifitas sistem informasi akuntansi, dengan memindahkan tempat penelitian sebelumnya dari Hotel berbintang tiga yang berada di Denpasar, Bali menuju Hotel berbintang tiga dan empat yang ada di Provinsi Banten.

Aktivitas utama dalam perhotelan adalah penjualan sewa hunian kamar hotel sebagai sumber pendapatan utama. Diperlukan suatu pendataan administrasi pada manajemen perhotelan yang memerlukan ketepatan mekanisme dan penataan yang terorganisir agar data dapat terkemas dan terjaga keamanannya dengan baik. Bagi sebuah hotel yang bergerak di bidang penyedia jasa, dengan banyaknya penyewa kamar (tamu), maka akan semakin banyak pula waktu yang dibutuhkan untuk mencatat segala hal yang berhubungan dengan pemesanan kamar, transaksi penjualan sewa kamar, makanan dan minuman, maupun fasilitas yang lainnya. Untuk itu diperlukan sebuah sistem yang mampu mengatasi masalah tersebut Handoko, *et al.*, (2017).

Sebagai penyedia layanan jasa, aspek kepuasan dari para tamu dan pengguna layanan hotel adalah sangat penting. Kepuasan pelanggan merupakan prioritas dan hal vital bagi industri perhotelan. Dimana kepuasan dan kenyamanan pelanggan akan berpengaruh pada penilaian hotel sehingga dapat menaikkan bahkan menurunkan rating dan *branding* hotel. Isu utama dalam pengelolaan sebuah hotel, diantaranya memastikan tidak adanya *income* fiktif maupun kecurangan yang dilakukan oleh staff hotel. Misalnya, menerima uang dari menjual kamar yang tidak terisi dengan setengah harga pada tamu gelap yang tidak tercatat oleh hotel. Selain itu, adanya tamu fiktif juga menyebabkan ketidakakuratan penyampaian informasi okupansi kamar, karyawan kurang cepat tanggap dalam melayani tamu, lamanya proses *check in* dan *check out*, sistem informasi hotel yang lemah, pelaporan biaya yang tidak sesuai dengan faktual, juga waktu yang dibutuhkan relatif lama dalam penghitungan pengeluaran dan pemasukan hotel untuk dilaporkan pada pimpinan.

Manajemen puncak memegang peranan penting dalam setiap pengambilan keputusan pada tahap siklus pengembangan sistem (*development life cycle*) yang meliputi; perencanaan, perancangan, implementasi, serta monitoring dan evaluasi sistem. Salah satu bentuk dukungan manajemen adalah menyediakan fasilitas infrastruktur teknologi yang canggih dan memadai, yang mana hal ini akan menjadi faktor keberhasilan pengembangan SIA ..

Penelitian Pardani (2017), menunjukkan bahwa Pemanfaatan Teknologi, partisipasi pemakai, manajemen puncak dan kemampuan pemakai mempengaruhi efektifitas SIA yang senada dengan hasil-hasil penelitian sebelumnya yaitu penelitian Fatimah (2013) yang menyatakan bahwa dukungan manajemen puncak memiliki pengaruh yang positif terhadap efektifitas sistem informasi akuntansi keuangan daerah, hal tersebut konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Purnomo (2014). Perbedaan hasil didapat pada penelitian Ferdianti (2007) yang menyatakan bahwa dukungan manajemen puncak tidak berpengaruh pada kinerja sistem informasi akuntansi.. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Aditya, *et al* (2018) menggunakan variable Kecanggihan Teknologi dengan Dukungan Manajemen Puncak, dan Kemampuan Teknik Personal Sebagai Pemoderasi dengan hasil bahwa dukungan manajemen puncak tidak mempengaruhi efektifitas SIA.

Peneliti seperti Dwitrayani *et al* (2017) yang meneliti variabel kecanggihan teknologi Informasi, partisipasi manajemen, budaya organisasi dan kepuasan pengguna mempunyai pengaruh positif terhadap efektifitas SIA dan didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ratnaningsih *et al* (2014) dengan menambahkan variable Partisipasi Manajemen dan pengetahuan Manajer Akuntansi. Penelitian lain yaitu penelitian Putra, *et al* (2014) yang juga menggunakan pengetahuan Karyawan

bagian Akuntansi dan Pemanfaatan Teknologi Informasi menunjukkan kuatnya pengaruh kecanggihan Teknologi Informasi terhadap efektifitas SIA.

Febrianingsih (2015), meneliti efektifitas SIA dengan penggunaan variable pemanfaatan teknologi informasi, dan pengetahuan karyawan bagian akuntansi dengan pelatihan sebagai variable kontrol menghasilkan bahwa pengetahuan dengan indikator pendidikan tidak mempengaruhi efektifitas SIA. Perbedaan penggunaan variable dan hasilnya menarik peneliti untuk melakukan penelitian di bidang Sistem Informasi Akuntansi.

Dalam penelitian ini, suatu Sistem Informasi akuntansi agar dapat efektif jika mendapat dukungan dari manajemen, kecanggihan teknologi informasi yang optimal, kualitas sistem informasi itu sendiri dan juga kinerja individual. Dimana Suatu organisasi mempunyai sistem informasi yang efektif apabila dengan menggunakan sistem informasi tersebut maka tujuan organisasi dapat tercapai. (Dwitrayani, *et al*, 2017).

TINJAUAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori penerimaan pengguna terhadap suatu teknologi informasi disebut *Technology Acceptance Model* (TAM) yang pertama kali diperkenalkan oleh Davis (1989). Model penerimaan teknologi atau TAM adalah model yang paling dapat diterima untuk memprediksi penerimaan terhadap suatu teknologi yang diterapkan. Pada saat ini, TAM merupakan salah satu kontribusi teoritis yang paling penting terhadap penerimaan dan penggunaan suatu sistem informasi. TAM meyakini bahwa penggunaan sistem informasi akan meningkatkan kinerja individu atau organisasi, di samping itu penggunaan sistem informasi tergolong lebih mudah dan tidak memerlukan usaha keras untuk memakainya.

Romney dan Steinbart (2015:36), dalam definisinya menjelaskan bahwa Sistem Informasi Akuntansi merupakan sarana dalam proses mengumpulkan, merekam, menyimpan, dan memproses data akuntansi dan data lainnya untuk menghasilkan informasi bagi para pengambil keputusan. Widjajanto, (2001) menyatakan, Sistem informasi dapat dikatakan efektif jika sistem mampu menghasilkan informasi yang dapat diterima dan mampu memenuhi harapan informasi secara tepat waktu (*timely*), akurat (*accurate*), dan dapat dipercaya (*reliable*). Selanjutnya, Handoko, *et al* (2017) menyatakan bahwa Sistem Informasi Akuntansi adalah suatu sistem yang melaksanakan berbagai operasi dalam rangka menghasilkan informasi yang relevan, diantaranya mencatat data ekonomi, memproses dan menganalisa data serta menyajikan informasi kuantitatif dalam bentuk laporan keuangan.

Industri perhotelan diketahui sebagai industri jasa yang mengutamakan pelayanan. Selain itu, untuk mengoptimalkan jasa pelayanan tersebut, usaha perhotelan harus didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai. Termasuk dalam hal Sistem informasi akuntansi hotel dimana informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi akuntansi, dapat membantu manajemen hotel melakukan tindakan koreksi jika terjadi kesalahan. Sistem akuntansi hotel adalah kumpulan formulir, catatan-catatan dan prosedur-prosedur yang digunakan sedemikian rupa untuk menyediakan dan mengolah data keuangan yang berfungsi sebagai media kontrol bagi manajemen hotel untuk mendukung pengambilan keputusan manajemen.

Sistem informasi akuntansi yang tepat adalah sistem informasi akuntansi yang dapat menghasilkan laporan sesuai dengan kebutuhan perusahaan dalam kaitannya untuk pengambilan keputusan. Sistem informasi akuntansi dibutuhkan manajemen hotel untuk pengambilan keputusan dan penyusunan rencana kerja anggaran. Setiap departemen yang ada pada hotel membuat rencana kerja anggaran sebelum operasional dan menyusun perencanaan secara individu yang teknisnya dimulai dari penjualan. Sistem informasi dapat dikatakan efektif jika sistem mampu menghasilkan informasi yang dapat diterima dan mampu memenuhi harapan informasi secara tepat waktu (*timely*), akurat (*accurate*), dan dapat dipercaya (*reliable*) (Widjajanto, 2001).

Sistem informasi akuntansi telah banyak digunakan dalam operasional banyak perusahaan, namun efektivitas sistem informasi akuntansi tersebut belum memuaskan. Hal ini disebabkan, pengguna yang tidak memahami cara mengoperasikan sistem mengakibatkan kinerja sistem informasi tersebut tidak optimal, sistem informasi yang tidak sesuai dengan yang dibutuhkan perusahaan, sistem yang ada terlalu canggih untuk perusahaan yang kecil atau sebaliknya, perusahaan lebih membutuhkan

kecanggihan sistem agar dapat menopang operasional yang padat. Ketidaktepatan tersebut dapat mengakibatkan *deficit* manfaat dan kerugian biaya yang besar bagi perusahaan.

Efektivitas sistem informasi akuntansi merupakan suatu output yang memberikan gambaran sejauh mana target atau tujuan/ keberhasilan dapat dicapai dengan baik secara kualitas maupun waktu, yang berorientasi pada output yang dihasilkan. Menurut Lee dan Kim (1998) dalam Asep (2005) dukungan manajemen puncak diartikan sebagai pemahaman top manajemen tentang sistem komputer dan tingkat minat, dukungan, dan pengetahuan tentang sistem informasi akuntansi atau komputerisasi. Menurut Iksan *et al*, (2005:7) dukungan manajemen puncak merupakan faktor penting yang menentukan efektivitas sistem informasi akuntansi dalam organisasi. Sedangkan menurut Romney *et al*, (2009:64) dukungan manajemen puncak adalah, bagaimana manajemen puncak mendefinisikan informasi dan pemrosesan yang dibutuhkan, membuat tujuan serta sasaran sistem, melakukan review sistem dan mengalokasikan dana.

Dengan demikian, dukungan yang diberikan manajemen puncak atas sistem informasi akuntansi merupakan faktor penting dalam mencapai keefektifan sistem informasi yang berkaitan dengan aktivitas. Bentuk bantuan yang diberikan oleh pemimpin berupa dukungan pada bawahan, misalnya pada pengembangan sistem informasi maka akan memberikan kepuasan terhadap pengguna informasi tersebut. Bodnar dan Hopwood (2003:29) yang menyatakan bahwa suatu keberhasilan implementasi sistem tidak hanya ditentukan pada penguasaan teknis belaka, namun banyak penelitian menunjukkan bahwa faktor perilaku dan individu pengguna sistem sangat menentukan kesuksesan implementasi suatu sistem salah satunya pada dukungan manajemen Puncak.

Manajemen puncak mendukung dan terlibat dalam proses perencanaan dan pengembangan sistem informasi akuntansi, memperlihatkan keinginan dan keseriusan manajemen dalam membantu bawahannya dalam hal pengoperasian Sistem Informasi Akuntansi. Adanya bentuk komunikasi secara langsung maupun tidak langsung dari Top manajemen kepada karyawannya akan mampu mendorong para bawahan untuk bekerja lebih baik dalam proses pengoperasian SIA hingga dihasilkan informasi atau output yang dibutuhkan dalam mendukung pencapaian tujuan.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian Fatimah (2013) yang menyatakan bahwa dukungan manajemen puncak memiliki pengaruh yang positif terhadap efektivitas sistem informasi keuangan daerah, hal tersebut konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Purnomo (2014) yang menyatakan bahwa dukungan manajemen puncak yang tinggi akan meningkatkan efektivitas sistem informasi. Maka berdasarkan uraian tersebut ditarik hipotesis yang pertama yaitu:

H₁ : Dukungan Manajemen Puncak berpengaruh positif terhadap efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Febrianingsih (2015), bahwa teknologi informasi merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan kinerja perusahaan dan bisnis. Senada dengan hal tersebut, (Adisanjaya, *et al*, 2017) menyatakan bahwa Pemanfaatan sumber daya pendukung seperti komputer telah menjadi hal yang sangat diperlukan dari sistem informasi pada perusahaan-perusahaan besar sekarang ini. Hussin *et al*, (2002) mengidentifikasi bahwa kecanggihan teknologi mencerminkan keanekaragaman jumlah teknologi yang digunakan sedangkan kecanggihan informasi ditandai oleh sifat portofolio penerapannya. Dengan demikian kecanggihan teknologi informasi didefinisikan sebagai, kompleksitas dan saling ketergantungan antara penggunaan kecanggihan teknologi informasi dan manajemen dalam suatu organisasi.

Oleh karenanya, hubungan yang dapat dilihat dari kecanggihan teknologi informasi dengan efektivitas sistem informasi dijelaskan dengan pemikiran bahwa sistem yang memiliki kecanggihan teknologi informasi yang canggih akan membawa implikasi yang baik bagi efektivitas sistem informasi akuntansi (Handoko, *et al* 2017). Sementara Ismail dan King (2007) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kecanggihan teknologi informasi terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dwitrayani (2012) menghasilkan bahwa kecanggihan teknologi informasi memiliki pengaruh signifikan dengan efektivitas Sistem Informasi Akuntansi, dimana penelitian ini dilakukan pada Bank Perkreditan Rakyat di Bali. Hal tersebut konsisten dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Ratnaningsih (2014) studi pada hotel bintang 3 dan 4 di Kabupaten Badung, Rokhman (2016), Seviani (2017), dan Oktaviana (2017), dengan kata lain

kecanggihan teknologi akan mampu memberikan pengaruh yang baik pada efektivitas SIA. Berdasarkan uraian tersebut dapat dirumuskan hipotesis kedua yang akan diuji yaitu:

H₂ : Kecanggihan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

Kualitas Sistem informasi Akuntansi adalah bentuk output atau keluaran dari informasi yang dihasilkan. Informasi akan berkualitas jika informasi tersebut dapat reliable dan akurat. Mendapatkan informasi yang berkualitas perlu adanya sebuah sistem yang mengolah data menjadi sebuah informasi yang berharga yang mana dituntut adanya informasi yang cepat, tepat dan akurat sehingga mengakibatkan persaingan yang semakin kompetitif. (Handoko, *et al* 2017). Tananjaya (2012) menyatakan bahwa, Kualitas sistem informasi merupakan kualitas suatu produk atau pelayanan yang pada umumnya diukur berdasarkan kecocokan pemakai dengan sistem informasi tersebut, dimana sistem informasi mampu diaplikasikan sesuai dengan apa yang diinginkan oleh pemakai. Berdasarkan pernyataan-pernyataan diatas menunjukkan bahwa kualitas sistem informasi adalah kualitas yang telah memiliki karakteristik informasi yang baik dan berguna bagi para pemakai informasi yaitu sistem informasi yang akurat, tepat waktu dan relevan.

H₃: Kualitas Informasi Akuntansi berpengaruh positif terhadap efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

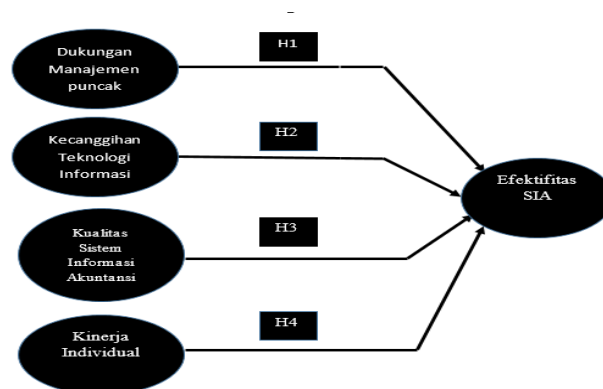
Mahsun, (2006:145) menyatakan bahwa Kinerja Individual adalah Merupakan gambaran tentang pencapaian atau target, pelaksanaan program, usaha, dan kebijakan yang dilakukan untuk mewujudkan visi, misi, dan tujuan dalam kelompok atau organisasi. Handoko, *et al*, (2017) menyatakan faktor individu adalah, Berhubungan dengan manusia yang menggunakan sistem informasi akuntansi yang pada dirinya terkandung aspek kemanusiaan yang memiliki keinginan, kemauan, motivasi, suka dan tidak suka, puas dan tidak puas, yang dalam prakteknya memengaruhi perilaku dalam penggunaan sistem informasi akuntansi. Iryani (2009) mengatakan bahwa kinerja individual merupakan tingkat keberhasilan seseorang secara keseluruhan selama periode tertentu di dalam melaksanakan tugas dibandingkan dengan berbagai kemungkinan hasil kerja, target, atau sasaran atau kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu dan telah disepakati bersama.

Individu diharapkan dapat menyelesaikan pekerjaannya dengan bantuan teknologi, sehingga tugas yang dikerjakan dapat diselesaikan dengan efektif (Handoko, *et al* 2017). Dalam hal hubungan antara efektivitas dengan kinerja individual adalah pada kaitan penggunaan teknologi untuk membantu pelaksanaan tugas karyawan. Keberhasilan implementasi sistem tidak hanya ditentukan pada penguasaan teknik sistem itu sendiri, namun pada faktor perilaku dan individu pengguna sistem sangat menentukan kesuksesan implementasi suatu sistem. Teknologi diharapkan dapat mempermudah pengolahan data menjadi informasi siap pakai. Kinerja yang lebih tinggi memiliki pengertian yakni terjadi peningkatan kualitas yang baik, sehingga tugas yang akan diberikan kepada individu (karyawan) dalam suatu organisasi dapat dilaksanakan dengan tepat waktu (Murty *et al*, 2012).

Penelitian yang dilakukan oleh Winda (2013) yang menggunakan variabel bebas kinerja individual mendapatkan kesimpulan bahwa kinerja individual berpengaruh positif terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi. Viprprastha (2016) juga menyebutkan bahwa kinerja individual berpengaruh positif efektivitas pengguna sistem informasi akuntansi. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis penelitian (H₄) adalah:

H₄: Kinerja individual berpengaruh positif terhadap efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

Gambar 1.
Kerangka Pemikiran



Sumber: Pardani (2017) ; Handoko *et al* (2017)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Hypothesis Testing* yaitu untuk mengetahui hubungan antara variabel-variabel terkait (*Dependen*) dengan Variabel bebas (*Independen*). Sesuai dengan hipotesis yang diajukan, penelitian ini menggunakan telaahan statistika yang tepat untuk tujuan sebab akibat (kausalitas) baik secara langsung maupun tidak langsung, yaitu dengan menggunakan *tools SPSS analysis* yang ditujukan untuk memperoleh bukti empiris, menguji dan menjelaskan pengaruh Dukungan Manajemen Puncak, Kecanggihan Teknologi Informasi, Kualitas Sistem Informasi Akuntansi terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

Populasi dalam penelitian ini adalah Hotel berbintang 3 dan 4 yang tersebar di Provinsi Banten. Penelitian ini mengacu pada penelitian Handoko *et al* tahun 2017, dengan memindahkan tempat penelitian sebelumnya dari Hotel berbintang 3 yang berada di Denpasar, Bali menuju Hotel berbintang 3 dan 4 yang ada di Provinsi Banten. Peneliti membatasi objek penelitian dengan tidak mengikutsertakan hotel bintang satu, dua, dan lima. Hotel bintang tiga dan empat dianggap mewakili objek penelitian dimana hotel-hotel ini memiliki fasilitas yang lebih lengkap dari bintang satu dan dua sedangkan untuk hotel berbintang lima, peneliti memutuskan untuk tidak termasuk dalam objek penelitian, karena diduga telah memiliki sistem informasi akuntansi yang baik.

Variabel operasional dimaknai sebagai variabel penelitian yang dimaksudkan untuk memahami arti dalam setiap variabel penelitian sebelum dilakukan analisis. Dalam penelitian ini variable operasional dijelaskan dalam tabel 1.

Tabel 1
Variabel Operasional

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Dukungan Manajemen Puncak Kim, <i>et al</i> (1992)	Pemahaman top manajemen tentang sistem komputer dan tingkat minat, dukungan, dan pengetahuan tentang sistem informasi akuntansi atau komputerisasi	1. Kemampuan manajemen menggunakan komputer	Ordinal
		2. Perhatian terhadap Kinerja sistem Informasi	Ordinal
		3. Rating pemakaian sistem informasi dari departemen pemakai	Ordinal
Kecanggihan Teknologi Informasi Cragg (2010) dalam Ratnaningsih <i>et al</i> (2014)	kecanggihan teknologi informasi didefinisikan sebagai acuan pada sifat, kompleksitas dan saling ketergantungan antara penggunaan kecanggihan	1. Aplikasi lengkap	Ordinal
		2. Jaringan kuat dan lengkap	Ordinal

PENGARUH DUKUNGAN MANAJEMEN PUNCAK, KECANGGIHAN TEKNOLOGI INFORMASI, KUALITAS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DAN KINERJA INDIVIDUAL TERHADAP EFEKTIVITAS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI (Studi Pada Hotel Berbintang Tiga dan Empat Di Provinsi Banten)

	teknologi informasi dan manajemen dalam suatu organisasi.	3. Kemudahan	Ordinal
Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Davis (1989) dalam Handoko <i>et al</i> (2017)	Dalam teori TAM kualitas informasi akuntansi memberikan kemudahan terhadap pengguna. Sistem informasi akuntansi dirancang untuk mengolah data menjadi informasi dimana informasi yang dihasilkan bersumber dari catatan-catatan dan laporan akuntansi, sehingga kualitas sistem informasi harus baik agar Sistem Informasi Akuntansi menjadi efektif.	1. manfaat yang dirasakan	Ordinal
		2. kemudahan menggunakan sistem	Ordinal
		3. penerimaan atau penolakan terhadap teknologi	Ordinal
		4. perilaku untuk tetap menggunakan teknologi	Ordinal
		5. Intensitas penggunaan sistem informasi	Ordinal
Kinerja Individual Fahmiswari <i>et al</i> , (2013)	meninjau kinerja individual karyawan yang ditinjau dari tingkat pendidikan, pelatihan, pengalaman kerja dan insentif mempengaruhi efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi.	1. Pendidikan	Ordinal
		2. Pelatihan	Ordinal
		3. Pengalaman kerja	Ordinal
		4. Insentif	Ordinal
Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi McLean, <i>et all</i> (1992)	Model kesuksesan sistem teknologi informasi yang dikembangkan oleh DeLone & McLean (1992) yang terdiri dari: 1. <i>Sistem Quality</i> (Kualitas Sistem) 2. <i>Information Quality</i> (Kualitas Informasi) 3. <i>Service Quality</i> (Kualitas Pelayanan) 4. <i>Use</i> (Penggunaan) 5. <i>User satisfaction</i> (Kepuasan Pemakai) 6. <i>Net Benefit</i> (Keuntungan Perusahaan)”	1. Kenyamanan akses 2. Keluwesan sistem (<i>flexibility</i>) 3. ekspektasi pemakai	Ordinal
		4. Kegunaan dari fungsi-fungsi spesifik 5. kelengkapan (<i>completeness</i>) 6. Relevan (<i>relevance</i>) 7. Akurat (<i>accurate</i>) 8. Ketepatan waktu (<i>timeliness</i>) 9. Format	Ordinal
		10. update sistem informasi 11. respon dari pengembang jika informasi mengalami masalah	Ordinal
		12. <i>Frekuensi of use</i>	Ordinal
		13. Efisiensi 14. Keefektifan 15. Kepuasan	Ordinal
		16. Produktivitas 17. meningkatkan pengetahuan 18. mengurangi lama waktu pencarian informasi	Ordinal

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling. Dengan kriteria, Hotel telah beroperasi lebih dari dua tahun dihitung dari 2018, Memiliki standar bintang tiga dan empat yang telah lolos uji peringkat setiap tiga tahun sekali., Terdaftar pada dinas Pariwisata dan termasuk ke dalam keanggotaan PHRI (Persatuan Hotel dan Restoran Indonesia) dan Memiliki Website resmi yang dapat dengan mudah diakses.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini adalah data atau informasi yang dikumpulkan oleh peneliti melalui kuesioner yang ditujukan kepada responden dengan tujuan untuk memperoleh fakta dan keterangan faktual dari responden penelitian yang dikumpulkan dari hotel bintang tiga di Wilayah Banten.

Sedangkan Data sekunder dalam penelitian ini adalah daftar hotel bintang berdasarkan klasifikasi bintang di Wilayah Banten yang diperoleh dari Dinas Pariwisata Provinsi Banten dan website phri.com. Metode pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran kuesioner secara tidak langsung yaitu dengan mengirimkan email dan dokumen yang diperlukan, untuk mendapatkan informasi data penelitian dan melalui wawancara secara langsung dengan responden, dilakukan untuk mendapatkan gambaran yang lebih detail mengenai objek penelitian.

Pengukuran variabel menggunakan skala *likert* dengan lima alternatif jawaban masing-masing diberi skor, yaitu skor lima = sangat setuju (SS), skor empat = setuju (S), skor tiga = netral (N), skor dua = tidak setuju (TS), dan skor satu = sangat tidak setuju (STS). Studi deskriptif dilakukan untuk mengetahui dan menjadi mampu untuk menjelaskan karakteristik variable yang diteliti dalam suatu situasi. Analisis statistik deskriptif dilihat berdasarkan nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum. Pengujian selanjutnya yakni pengujian validitas dan reliabilitas terhadap instrumen penelitian yang digunakan.

Teknik analisis data yang digunakan adalah uji asumsi klasik, yaitu dengan melakukan analisis tes mengenai, multikolinieritas, normalitas, dan heterokedastisitas untuk memastikan data yang digunakan dalam penelitian ini guna memenuhi teknik analisis berikutnya yaitu persyaratan analisis regresi berganda. Uji hipotesis penelitian melalui analisis regresi linear berganda (multiple), adalah untuk mencari pengaruh Dukungan Manajemen Puncak (X1), kecanggihan teknologi informasi (X2), kualitas informasi akuntansi (X3) dan Kinerja Individual (X4) terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi (Y).

Adapun model rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

Y	= Efektifitas Sistem Informasi Akuntansi
α	= Konstanta
$\beta_1, 2, 3, 4$	= Koefisien regresi
X1	= Dukungan Manajemen Puncak
X2	= Kecanggihan Sistem Informasi Akuntansi
X3	= Kualitas Sistem Informasi Akuntansi
X4	= Kinerja Individual
e	= Komponen error

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh dukungan manajemen puncak, kecanggihan TI, kualitas Sistem informasi akuntansi dan kinerja individual terhadap Efektifitas sistem informasi akuntansi di hotel berbintang tiga dan empat Provinsi Banten. Target responden pada penelitian ini adalah Karyawan hotel yang bekerja sebagai Manajer Accounting/Finance, Supervisor accounting/finance departement, staff accounting/finance, account manajer pada hotel berbintang tiga dan empat di wilayah Banten yang melaksanakan pekerjaannya menggunakan sistem informasi akuntansi. dan Memiliki pengalaman kerja menggunakan sistem informasi akuntansi minimal 1 tahun. Kriteria ini ditentukan karena karyawan dianggap telah memahami sistem informasi yang digunakan (Handoko, et al 2017).

Berdasarkan kriteria target responden diatas, maka jumlah responden sampel dalam penelitian ini berjumlah 38 responden yang dapat diolah setelah disebar. Berdasarkan central limit theorem menyatakan jumlah minimal sampel untuk mencari kurva normal setidaknya mencapai nilai min 30 responden (Sugiyono, 2014), penelitian ini layak untuk dilanjutkan.

PENGARUH DUKUNGAN MANAJEMEN PUNCAK, KECANGGIHAN TEKNOLOGI INFORMASI, KUALITAS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DAN KINERJA INDIVIDUAL TERHADAP EFEKTIFITAS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI (Studi Pada Hotel Berbintang Tiga dan Empat Di Provinsi Banten)

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan metode uji korelasi Pearson Product Moment atau yang biasa disebut Pearson Correlation. Dasar pengambilan keputusan dalam uji validitas ini adalah apabila nilai rhitung lebih besar dari rtabel, maka item pernyataan dalam kuesioner dapat dikatakan berkorelasi signifikan terhadap skor total atau dapat dikatakan kuesioner tersebut valid. apabila nilai rhitung lebih kecil dari rtabel, maka item pernyataan dalam kuesioner tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total atau dapat dikatakan kuesioner tersebut tidak valid. Untuk degree of freedom (df) = n-2, pada kasus ini besarnya df dapat dihitung dengan cara 38 dikurangi 2 atau df = 36 dengan signifikansi 0,05 (5%) dan didapat rtabel 0,329.

Dari hasil pengujian tersebut dapat diketahui bahwa semua pernyataan pada variabel Dukungan Manajemen Puncak, kecanggihan TI, kualitas SIA, kinerja individual dan efektivitas SIA, mempunyai nilai rhitung lebih besar dari rtabel. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua pernyataan pada variable-variabel adalah valid dan layak digunakan sebagai alat ukur.

Pengujian reliabilitas data dapat dilakukan setelah suatu instrumen penelitian dikatakan valid. Penelitian ini menggunakan uji reliabilitas dengan cronbach's alpha dengan taraf signifikan 5 %. Setiap item pernyataan dalam kuesioner dikatakan reliabel jika nilai cronbach's alpha lebih besar atau sama dengan 0,60. Dapat diketahui bahwa variabel dukungan manajemen puncak memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,843, variabel kecanggihan teknologi informasi sebesar 0,849, variabel Kualitas SIA sebesar 0,844 dan variabel kinerja individual 0,836 serta variabel efektivitas SIA sebesar 0,919. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa setiap pernyataan untuk 5 variabel di atas reliabel karena memiliki nilai Cronbach's Alpha yang lebih dari 0,6. Hal ini menunjukkan bahwa setiap item pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabel.

Uji asumsi klasik pada penelitian ini terdiri dari: uji normalitas, uji heteroskedastisitas dan uji multikolinearitas. Pada uji normalitas, data dinyatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi > 0,05. Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh nilai signifikansi untuk uji satu sampel *Kolmogorov smirnov* sebesar 0,2. Nilai tersebut sudah lebih besar dari α atau 0,05, maka disimpulkan bahwa residual berdistribusi normal. Dengan demikian, data pada penelitian ini dapat digunakan untuk pengujian statistik selanjutnya.

Penelitian ini menggunakan uji multikolinearitas dengan ketentuan jika nilai VIF < 10 dan nilai tolerance > 0,1 maka tidak terdapat multikolinearitas diantara variable dimana DMP memperoleh nilai tolerance 0.761, Kecanggihan TI 0.891, Kualitas SIA 0.712 dan Kinerja Individual 0.834. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar masing-masing variabel independen dalam model regresi.

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah model regresi dalam penelitian tidak terjadi ketidaksamaan varian antara yang satu dengan yang lain. Penelitian ini menggunakan uji gletser dengan ketentuan jika nilai signifikansi > 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil model regresi dalam penelitian ini tidak terkena heteroskedastisitas.

Tabel 2
Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	13.305	17.245		0.772	0.446
Dukungan Manajemen Puncak	1.990	0.844	0.367	2.367	0.023
Kecanggihan TI	2.953	0.662	0.596	4.458	0.000
Kualitas SIA	1.529	0.684	0.349	2.236	0.032
Kinerja Individual	2.521	0.771	0.509	3.268	0.003

Dependent variable : Efektifitas SIA

Sumber: Data primer diolah, 2019

Adapun hasilnya,

$$Y = 13.305 + 1.990 X_1 + 2.953 X_2 + 1.529 X_3 + 2.521 X_4 + e$$

a. Pengujian Hipotesis Pertama (H1)

Variabel Dukungan Manajemen Puncak, memiliki nilai t hitung $> t$ tabel atau tingkat signifikansi $< \alpha = 0,05$ yaitu, $2.367 > 2,034$ dan signifikansi $0.023 < \alpha = 0,05$ Jadi, dapat disimpulkan bahwa Dukungan Manajemen Puncak berpengaruh positif terhadap Efektifitas SIA, sehingga hipotesis pertama diterima.

Dukungan yang diberikan oleh manajemen memegang peranan penting dalam setiap tahap siklus pengembangan sistem, terutama dalam situasi inovasi pengembangan sisyem, karena adanya wewenang manajemen, terkait penggunaan sumber daya yang diperlukan, serta tujuan dan inisiatif strategi yang direncanakan, apabila manajemen mendukung sepenuhnya dalam implementasi sistem.

Hasil tersebut mendukung penelitian yang dilakukan oleh Penelitian Pardani (2017), yang menunjukkan bahwa Pemanfaatan Teknologi, partisipasi pemakai, dukungan manajemen puncak dan kemampuan pemakai mempengaruhi efektifitas SIA yang senada dengan hasil-hasil penelitian sebelumnya yaitu penelitian Fatimah (2013) yang menyatakan bahwa dukungan manajemen puncak memiliki pengaruh yang positif terhadap efektifitas sistem informasi akuntansi keuangan daerah, hal tersebut konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Purnomo (2014).

b. Pengujian Hipotesis Kedua (H2)

Variabel Kecanggihan TI, memiliki nilai t hitung $> t$ tabel atau tingkat signifikansi $< \alpha = 0,05$ yaitu, $4.458 > 2,034$ dan signifikansi $0.000 < \alpha = 0,05$ Jadi, dapat disimpulkan bahwa Variabel kecanggihan TI berpengaruh positif terhadap Efektifitas SIA, sehingga hipotesis kedua diterima.

Kecanggihan TI yang didukung oleh aplikasi pendukung akuntansi, jaringan internet yang stabil, dan sistem yang berintegrasi sehingga menciptakan kemudahan dalam melakukan akses terhadap aplikasi SIA, mampu meningkatkan efektifitas dalam mencapai target pekerjaan yang secara otomatis meningkatkan efektifitas penggunaan Sistem Informasi Akuntansi. Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Dwitrayani *et al* (2017) yang meneliti variabel kecanggihan teknologi Informasi, partisipasi manajemen, budaya organisasi dan kepuasan pengguna mempunyai pengaruh positif terhadap efektifitas SIA dan didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ratnaningsih *et al* (2014) dengan menambahkan variable Partisipasi Manajemen dan pengetahuan Manajer Akuntansi, lebih lanjut senada dengan penelitian Handoko *et al* (2017).

c. Pengujian Hipotesis Ketiga (H3)

Variabel Kualitas SIA, memiliki nilai t hitung $> t$ tabel atau tingkat signifikansi $< \alpha = 0,05$ yaitu, $4.458 > 2,034$ dan signifikansi $0.032 < \alpha = 0,05$ Jadi, dapat disimpulkan bahwa Variabel Kualitas SIA berpengaruh positif terhadap Efektifitas SIA, sehingga hipotesis ketiga diterima.

Berdasarkan hasil olah data, menyatakan bahwa Kualitas SIA dianggap sebagai variable yang mempengaruhi efektifitas SIA. Sistem informasi telah menjadi salah satu konstruk penting dalam menentukan efektifitas SIA dalam suatu organisasi. Efek kualitas informasi pada efektifitas SIA memberikan argumen yang kuat bahwa menghasilkan informasi yang berkualitas dapat meningkatkan proses pengambilan keputusan dalam organisasi dan dengan demikian mengarah pada efektifitas SIA (Nicolae, *et al*, 2012).

Variabel kualitas SIA yang didukung dengan penyediaan aplikasi SIA yang mempermudah pemrosesan informasi, dimana di dalam sistem tersebut sudah mencakup alur kerja yang menjadi standar pada perusahaan tersebut, di proses secara otomatisasi sehingga penggunaannya tidak membutuhkan banyak usaha, serta dapat menghasilkan informasi yang dibutuhkan oleh *user* yaitu informasi akuntansi yang *reliable*, tepat waktu dan akurat dianggap dapat meningkatkan efektifitas sistem informasi akuntansi. Karena sistem yang berkualitas adalah sistem yang mudah diakses dan digunakan oleh pengguna dari sistem itu sendiri

Penelitian ini mendukung penelitian Handoko *et al* (2017) yang juga menggunakan variable kecanggihan teknologi informasi, kualitas SIA dan kinerja individual. Senada dengan itu, Alzoubi (2011) mempelajari hubungan antara kualitas informasi SIA dalam lingkungan yang mengadopsi ERP, dengan tempat penelitian di Bank, mengungkapkan hubungan yang signifikan antara kualitas informasi dan efektifitas SIA. Lebih lanjut ia menyatakan bahwa, integrasi SIA telah menyebabkan

peningkatan yang signifikan dalam kualitas informasi yang dihasilkan oleh bank. Dalam studi yang terkait erat Shagari, et al (2016), menemukan hubungan positif dan signifikan antara kualitas informasi dan efektifitas sistem informasi akuntansi bank, Pada catatan yang sama, Bach *et al.* (2011) temuan mengungkapkan hubungan yang signifikan antara kualitas sistem dan efektifitas Sistem Informasi Akuntansi.

d. Pengujian Hipotesis Keempat (H4)

Variabel kinerja individual memiliki nilai t hitung $> t$ tabel atau tingkat signifikansi $< \alpha = 0,05$ yaitu, $3,268 > 2,034$ dan signifikansi $0,003 < \alpha = 0,05$ Jadi, dapat disimpulkan bahwa Variabel kecanggihan TI berpengaruh positif terhadap Efektifitas SIA, sehingga hipotesis keempat diterima. Sampel 38 responden, menyatakan bahwa kinerja individual mempengaruhi secara positif terhadap efektifitas SIA. Responden menyatakan bahwa level pendidikan, pelatihan, pengalaman kerja dapat meningkatkan efisiensi dalam bekerja dengan menggunakan sistem SIA dan hal ini juga bisa mempengaruhi besaran insentif yang diterima setiap karyawan dikarenakan penilaian dari kinerja individual yang lebih baik sejak adanya implementasi SIA pada perusahaan.

Penelitian ini memperkuat penelitian Handoko et al (2017) yang menggunakan variable kecanggihan teknologi informasi, kualitas SIA dan kinerja individual pada penelitiannya. Juga mendukung Penelitian mengenai Pengaruh Kinerja Individual karyawan terhadap Efektifitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi yang dilakukan oleh Fahmiswari, *et al* (2013) bahwa kinerja individual yang terdiri atas pendidikan, pelatihan, pengalaman kerja, dan insentif berpengaruh pada efektifitas penggunaan sistem informasi akuntansi.

Hasil yang diujikan pada variable dukungan manajemen puncak, kecanggihan Teknologi Informasi, kualitas SIA dan kinerja individual ketika dihubungkan dengan variable efektifitas SIA menunjukkan bahwa uji t berpengaruh secara positif. yang artinya bahwa semakin tinggi kinerja pengguna yang mendapatkan dukungan dari masing-masing variable tersebut, pada implementasi SIA maka efektifitas SIA akan semakin tinggi atau tercapai sesuai target yang diinginkan.

SIMPULAN DAN SARAN

Sebuah perubahan sistem kerja atau alur kerja di dalam suatu perusahaan, dalam mewujudkan pencapaian visi dan misi perusahaan adalah hal yang tidak mudah. Merujuk pada penelitian ini dalam hal penerapan suatu sistem yaitu Sistem Informasi Akuntansi yaitu merubah alur kerja lama dengan banyak aktifitas kerja yang dilakukan secara manual menjadi lebih terotomatisasi dan terintegrasi., sehingga akan mempermudah dan mempercepat proses kerja.

Apabila pada akhirnya suatu perusahaan dalam hal ini jajaran manajemen puncak memutuskan untuk merubah proses dengan alur kerja baru, sangat dibutuhkan kontribusi aktif dari manajemen puncak dimulai dari tahap perencanaan sampai dengan *monitoring* hasil dari implementasi. Kontribusi aktif ini akan membuat para karyawan yang terlibat, untuk turut aktif pula dalam implementasi sistem.. Oleh karenanya, Dukungan manajemen dalam penggunaan teknologi sistem informasi berpengaruh positif terhadap efektifitas Sistem informasi Akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya kontribusi aktif dan dukungan dari manajemen maka juga akan meningkatkan efektifitas Sistem Informasi Akuntansi di hotel berbintang.

SIA adalah suatu aplikasi sistem pakar yang berbasis teknologi informasi oleh karena itu tingkat keberhasilan implementasi sistem ini juga bergantung kepada infrastruktur teknologi informasi itu sendiri, sebagai contoh adalah dibutuhkannya *hardware* seperti PC dan *server* dengan spesifikasi tertentu dan akses internet yang memadai, dibutuhkan dalam menunjang kecepatan pemrosesan data yang dilakukan para pengguna sistem SIA. Tanpa adanya faktor kecanggihan infrastruktur teknologi informasi yang sesuai akan membuat implementasi inovasi sistem menjadi tidak optimal. Kecanggihan teknologi sistem informasi jelas berpengaruh terhadap efektifitas Sistem Informasi Akuntansi sebagai salah satu infrastruktur utama. Hal ini menunjukkan bahwa dengan sarana kecanggihan Teknologi Informasi yang dimiliki maka akan meningkatkan efektifitas penggunaan teknologi informasi dan meningkatkan efektifitas SIA itu sendiri.

SIA yang efektif harus mempunyai kualitas sistem yang baik, sebagai contoh penerapan SIA di departemen keuangan dan akuntansi, maka sistem tersebut harus dapat mengakomodir semua input dari proses kerja yang sudah ditetapkan sebelumnya pada departemen tersebut menjadi output yang sesuai dengan kebutuhan manajemen atau perusahaan. Kualitas SIA dalam penggunaan teknologi sistem informasi berpengaruh positif terhadap efektifitas Sistem Informasi Akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa dengan aplikasi sistem informasi akuntansi yang berkualitas baik akan dapat dijadikan alat kerja yang mempermudah dan menghasilkan informasi yang dapat dipercaya, akurat dan tepat waktu bagi *user*/pengguna sehingga pengambilan keputusan dapat lebih tepat.

Bukanlah hal yang mudah untuk membuat para pengguna Aplikasi sistem informasi akuntansi menjadi mahir dalam mengoperasikan sistem. Untuk itu dibutuhkannya faktor - faktor penunjang seperti pelatihan yang berkala, tingkat pendidikan dan pengalaman kerja para pengguna sistem juga berperan untuk membuat proses adaptasi lebih cepat sehingga akan terwujud kinerja individual yang lebih baik dibandingkan dengan sebelum adanya sistem atau implementasi sistem ini.

Keterbatasan Penelitian

Adapun yang menjadi keterbatasan dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini hanya meneliti hotel berbintang tiga dan empat yang mejadi objek penelitian, dan hanya meneliti pada karyawan accounting/finance yang menggunakan aplikasi Sistem Informasi Akuntansi.
2. Penelitian ini hanya menggunakan sampel yang terbatas dikarenakan banyaknya jumlah kuesioner yang tidak kembali setelah didistribusikan.
3. Jumlah variable penelitian yang tidak menggunakan variable kontrol tidak dapat digeneralisasikan sebagai variable penentu dalam penelitian efektifitas Sistem Informasi akuntansi ini.

Rekomendasi untuk Penelitian Selanjutnya

1. Penelitian mendatang sebaiknya memperpanjang waktu penelitian dan tidak terbatas hanya pada hotel berbintang tertentu saja.
2. Penelitian mendatang perlu memperkaya pertanyaan dengan tidak hanya menggunakan skala likert namun bisa ditambah dengan pertanyaan yang membutuhkan alasan atas jawaban.
3. Disarankan untuk menambah variable selain yang digunakan dalam penelitian ini misalnya, Variabel Kompetensi Karyawan, Motivasi Kerja, Komitmen Organisasi, Kemampuan Teknik Personal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arpan Ikhsan dan M. Ishak. 2005. Akuntansi Keprilakuan. Jakarta: Salemba Empat
- Acep Komara. 2005. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. Jurnal Ilmiah. Universitas Swadaya Gunung Jati. Cirebon.
- Bodnar, George H. dan William S. Hopwood. 2006. Sistem Informasi Akuntansi –.Edisi 9. Yogyakarta : Andi Offset
- _____. 2003. Sistem Informasi Akuntansi. Edisi 8. Jakarta: Indeks
- _____. 2010. Accounting Information Systems, Tenth Edition. New York: Prentice Hall
- Dwitrayani, Made Christin. 2012. Pengaruh Kecanggihan TI dan Partisipasi Manajemen terhadap Efektifitas Sistem Informasi Akuntansi BPR di Kabupaten Badung. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Udayana Denpasar.
- Davis, F.D. 1989. "Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use and User Acceptance of Information Technology". MIS Quarterly Vol 13 (3), pp. 319-340.
- DeLone, W.H., and Ephraim R. Mclean. 1992. "Information System Success: The Quest for the Dependen Variable". Information System Research, March. 60-95.
- Dwitrayani, Made Christin, A.A.G.P. Widanaputra, dan I.G.A. Made Asri Dwija Putri. 2017. "Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Partisipasi Manajemen, Budaya Organisasi dan Kepuasan Pengguna pada Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Bank Perkreditan Rakyat di

PENGARUH DUKUNGAN MANAJEMEN PUNCAK, KECANGGIHAN TEKNOLOGI INFORMASI, KUALITAS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DAN KINERJA INDIVIDUAL TERHADAP EFEKTIFITAS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI (Studi Pada Hotel Berbintang Tiga dan Empat Di Provinsi Banten)

- Kabupaten Badung, Denpasar” . E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana 6.1 (2017): 197-222
- Dirgayusa Sukma Putra, Anantawikrama Tunga Atmadja, Nyoman Ari Surya Darmawan . 2014. “Pengaruh Pengetahuan Karyawan bagian Akuntansi dan pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Efektifitas Sistem Informasi Akuntansi”. e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1 (Volume: 2 No. 1 Tahun 2014)
- Evi Seviani. 2017. Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Partisipasi Manajemen, dan Pengetahuan Manajer Akuntansi pada Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi (Survey pada hotel Berbintang 3 dan 4 di Yogyakarta). Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Febrianingsih. 2015. “Pengaruh Pemanfaatan Tekhnologi Informasi dan Pengetahuan Karyawan Bagian Akuntansi Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Dengan Pelatihan sebagai Variabel Kontrol”. Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi . Vol. 11 No 2 September 2015: 218 – 225. Universitas Slamet Riyadi Surakarta
- Fahmiswari, A.A Istri Winda. 2013. “Pengaruh Kinerja Individual Karyawan Terhadap Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi”. E-Jurnal Akuntansi. Universitas Udayana . 5.3, h: 690-706
- Gita Oktaviana.ta 2017. Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Partisipasi Manajemen, dan Pengetahuan Manajer Akuntansi terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi (Studi pada PT Bank bjb Kota Bandung). Skripsi. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pasundan Bandung
- Hussin, H., King. M. and Cragg, P.B. 2002. “IT Alignment in Small Firms”. European Journal of Information Systems, 11 (1), pp: 108-127
- Iryani, Christine. 2009. Pengaruh Efektivitas Penggunaan dan Kepercayaan pada Teknologi Sistem Informasi Terhadap Kinerja Individual di PT. PLN (Persero) Distribusi Bali Area Pelayanan Gianyar. Skripsi S-1 Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Udayana
- Ismail, N. A, and King Malcolm. 2007. “Factors Influencing The Alignment of Accounting Information Systems in Small and Medium Sized Malaysian Manufacturing Firms”. Journal of Information Systems and Small Business, 10), pp: 1-20.
- Komang Adisanjaya, Made Ari Wahyuni, dan I Gusti Ayu Purnamawati. 2017. “Pengaruh Kemampuan Personal, Pelatihan dan Pendidikan Serta Pemanfaatan Teknologi terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada Minimarket Bali Mardana”. e-Journal S1 AK . Universitas Pendidikan Ganesha, Volume: 7 No: 1
- Kadek Kusuma Pardani & I Gst Ayu Eka Damayanthi. 2017. “Pengaruh Pemanfaatan Teknologi, Partisipasi Pemakai, Manajemen Puncak dan Kemampuan Pemakai Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi”. E-Jurnal Akuntansi . Universitas Udayana Vol.19.3. Juni (2017): 2234-2261
- Lee, J.J., and Kim, S.H. 1992. “The Relationship Between Procedural Formalization in MIS Development and MIS Success”. Information and Management. 22 (2) pp. 89-111.
- Murty, W. Aprilia, dan Hudiwinarsih Gunasti. 2012. “Pengaruh Kompensasi, Motivasi dan Komitmen Organisasional terhadap Kinerja Karyawan Bagian Akuntansi”. Jurnal STIL Perbanas, 2 (2), h:21 5-228.
- Mahsun, Mohammad. 2006. Pengukuran Kinerja Sektor Publik. Edisi Pertama. Yogyakarta:BPFE.
- Marshall B. Romney and Paul J. Steinbart. 2015 Sistem Informasi Akuntansi, Jakarta, Salemba empat.
- Purnomo, Tedi. 2014. “Pengaruh Dukungan Manajemen Puncak Dan Pengetahuan Manajer Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi (Studi Kasus Pada Pt Jasa Marga (Persero), Tbk Cabang Purbaleunyi”. Fakultas Ekonomi Universitas Komputer Indonesia, Bandung.
- Ratnaningsih, Indah Kadek dan I Gusti Ngurah Agung Suaryana. 2014. “Pengaruh Kecanggihan Tekhnologi Informasi, Partisipasi Manajemen, dan Pengetahuan Manajer Akuntansi Pada Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi”. ISSN: 2302-8556. E-Jurnal Akuntansi .Universitas Udayana 6.1 (2014):1-16.

- Richard Handoko dan Ida Bagus Dharmadiaksa. 2017. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi pada Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Hotel Berbintang Tiga di Denpasar". E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol.21.2
- Sugiyono. 2016. Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: CV Alfabeta.
- Syaiful Rokhman. 2016. Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Partisipasi Manajemen, Pengetahuan Manajer Akuntansi, dan Komitmen Organisasional pada Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi (Study Empiris Pada Hotel Berbintang di Karisidenan Pati). Skripsi. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muria Kudus.
- Vipraprastha, Tiksnayana dan Maria M.Ratna Sari. 2016. "Pengaruh Faktor-Faktor Kinerja Individual Karyawan Terhadap Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi. Denpasar". E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.15.3.Juni (2016): 1826-1855
- Venia Agustines Tananjaya. 2012. "Kualitas Sistem Informasi, Kualitas Informasi, Dan Perceived Usefulness Terhadap Keberhasilan Implementasi Software Akuntansi". Vol 1, No. 3. Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya.
- Widjajanto, Nugroho. 2001. Sistem Informasi Akuntansi. Erlangga: Jakarta.

Sumber lainnya:

- Nindyarahmah, N. 2017. Apa yang Dimaksud dengan Technology Acceptance Model (TAM)?. Artikel Online. <https://www.dictio.id/t/apa-yang-dimaksud-dengan-technology-acceptance-model-tam/12975> . Diakses pada 6 November 2018.